

ANALISIS PERMASALAHAN PADA PENELITIAN
PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR

STUDI LITERATUR

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada program studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP UNP*



Oleh:

MOHD IKHWAN

NIM : 15129177

Dosen Pembimbing : Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

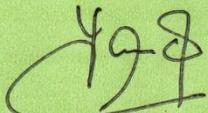
**ANALISIS PERMASALAHAN PADA PENELITIAN
PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR
(STUDI LITERATUR)**

Nama : MOHD IKHWAN
NIM/BP : 15129177/2015
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

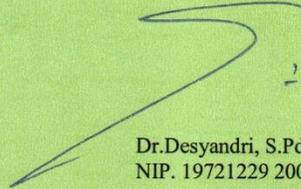
Padang, Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 00



Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721229 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Diyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Analisa Permasalahan Pada Penelitian Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar
Nama : MOHD IKHWAN
NIM : 15129177
Jurusan : pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas : ilmu pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

(.....)

Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd

(.....)

Handwritten signatures of the examiners. The first signature is a large, stylized 'D' for Dr. Desyandri. The second signature is a cursive signature for Dra. Rifda Eliyasni. The third signature is a cursive signature for Drs. Yunisrul.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHD IKHWAN
NIM : 15129177
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Judul : Analisa Permasalahan Pada Penelitian Pelaksanaan
Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain selain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.



Bukittinggi, Februari 2021

Saya yang menyatakan

MOHD IKHWAN

NIM. 1519177

ABSTRAK

MOHD IKHWAN, 2021 : Analisis Permasalahan Pada Penelitian Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar sebagai sebuah proses tidak pernah luput dari berbagai permasalahan baik yang bersumber dari siswa, guru, kekurangan sarana prasana, lingkungan dan lain-lain. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, diantaranya melalui pengembangan model pembelajaran, yang salah satunya model *problem basic learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami berbagai sumber permasalahan dalam penelitian pelaksanaan model *problem basic learning* di sekolah dasar. Metode penulisan artikel ini adalah berbentuk studi literatur dengan sumber data berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta buku, yang relevan dengan pembahasan masalah penelitian. Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 artikel disimpulkan bahwa permasalahan yang dikemukakan dan ditemukan dalam penelitian-penelitian menggunakan model *problem based learning* lebih banyak yang bersumber dari guru dan lebih terfokus untuk memperbaiki cara mengajar guru dibandingkan untuk memperbaiki masalah yang ada pada siswa ataupun peserta didik, di samping ada penelitian yang memang fokus pada guru dan siswa, dengan rincian 19 penelitian masalahnya bersumber dari guru, 14 penelitian masalahnya bersumber dari siswa, dan 8 penelitian diantaranya masalahnya bersumber dari guru dan siswa.

Kata Kunci: Masalah, *Problem Basic Learning*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita ucapkan. Atas karunia-Nya berupa nikmat iman dan kesehatan ini akhirnya penyusun bisa menyelesaikan tugas makalah ini guna memenuhi tugas akhir kuliah. Tidak lupa Shalawat serta salam tercurahkan bagi Baginda Agung Rasulullah SAW yang safaatnya akan kita nantikan kelak.

Makalah yang berjudul “Analisa Permasalahan Pada Penelitian Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar” dibuat memenuhi tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Pada isi makalah disampaikan permasalahan pada penelitian pelaksanaan model *problem based learning*.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung serta membantu penyelesaian tugas akhir ini selama proses penyelesaian tugas akhir ini hingga selesainya makalah ini. ucapan terimakasih penulis sampaikan pada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua jurusan UPP IV Buittinggi PGSD FIP UNP
4. Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staff pengajar yang telah memberikan sumbangan fikiran, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya makalah studi literature ini
5. Bapak Dr.Desyandri, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan

dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan makalah studi literature ini serta membimbing penulis dengan sepenuh hati.

6. Ibu Dra. Rifda Elyasni, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan untuk kesempurnaan penulisan makalah studi literature ini
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti
8. Kedua orang tua tercinta Ibunda Wisma Leni Herawati dan Ayahanda Afdiantoni dan adik-adik, serta keluarga besar H. Alwis Said (Kakek) dan (Almh) Hj. Marhumah (Nenek) penulis atas segala dukungan baik berupa moril maupun materil.
9. Sahabat seperjuangan (Yogi Ilhami, Bahri Pratama, Riko Oktaviardi) atas semangat yang telah diberikan baik selama penyusunan tugas akhir ini maupun selama masa perkuliahan
10. Monica Feri Yolanda, Mila fitria, dan Rigo Yohanda yang telah memberikan support kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Pada tugas akhir ini akan dibahas analisa permasalahan pada penelitian pelaksanaan model *problem based learning* di sekolah dasar. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa belajar memecahkan masalah pembelajaran sendiri dengan bimbingan guru serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Tugas akhir ini memaparkan hasil analisis dari jurnal-jurnal bereputasi tentang penerapan model *problem based learning*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna serta kesalahan yang penulis yakini diluar kemampuan penulis. Maka dari

itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
A. KAJIAN PUSTAKA	8
1. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	8
2. Pembelajaran Tematik Terpadu Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	10
3. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	11
4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	12
B. KERANGKA TEORI	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	19
B. Sumber Data.....	20
C. Metode Penelitian	20
D. Metode Analisis Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN	25
A. HASIL	25
B. PEMBAHASAN	35

BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR RUJUKAN	42
LAMPIRAN	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2013 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran menggunakan tema dalam mengkaitkan beberapa materi ajar untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. (Ahmad (2014:83) dalam Pratama (2019:1)) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk pengalaman bermakna. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala atau masalah-masalah yang menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Masalah tersebut berasal dari peserta didik sendiri ataupun dari guru meliputi metode mengajar, model pembelajaran, atau perangkat mengajar, serta sumber lain seperti sarana prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah. Berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar tentu harus dicarikan solusinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari sisi murid ada indikasi yang menggambarkan banyaknya ditemui peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena dinilai kurang menarik, sehingga tidak menstimulus peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu penyebabnya diduga kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Elfachmi (2015:15) menyatakan unsur-unsur pendidikan tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Dalam memperbaiki masalah suatu proses pembelajaran, beberapa peneliti memberikan solusi pemilihan model pembelajaran yang dipandang dapat membantu pemecahan masalah. Model pembelajaran merupakan susunan rencana konseptual atau pedoman yang mengacu pada pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana atau sesuatu yang dijadikan pedoman merancang aktivitas pembelajaran di kelas dan untuk menyusun perangkat yang akan digunakan pada pembelajaran (Ngalimun, 2012 dalam Husni, 2020:3).

Model pembelajaran yang digunakan guru hendaknya mampu membuat proses belajar mengajar dimana peserta didik menjadi pusat pembelajarannya. Sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran serta pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata anak, dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat fleksibel, dan belajar sambil bermain serta menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah adalah model *Problem Based Learning*. Penerapan model PBL ini kemudian diteliti oleh banyak peneliti untuk melihat sejauhmana model ini mampu membantu mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* (PBL) disebut juga model pembelajaran berbasis masalah (PBM), yaitu pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Padmavathy (2013) (dalam Nur Fitri Amalia (2016:526)) menyatakan bahwa, “...*Problem-Based Learning (PBL) describes a learning environment where problems drive the learning. That is, learning begins with a problem to be solved, and the problem is posed in such a way that students need to gain new knowledge before they can solve the problem,* yang artinya PBL menggambarkan pembelajaran yang di dorong menggunakan masalah.

Tan (2012) (dalam Surya (2017:40)) menyatakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Ibrahim dan Nur dalam Dadan Hermawan dan Sufyani Prabawanto (2016:3) menyatakan “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar”.

Sedangkan menurut Moffit dalam Widarti dkk (2014:4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran

yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”. Sedangkan Kunandar dalam Saputra (2016:2) menyatakan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

Untuk keefektifan pelaksanaan model PBL, kita perlu mendalami terlebih dahulu tentang sumber atau jenis masalah pembelajaran yang yang dapat diselesaikan dengan PBL, Setyawati (2019) mengemukakan beberapa masalah dalam penelitiannya dengan memberikan solusi penggunaan model *Problem Based Learning*. Pada dasarnya permasalahan yang dikemukakan oleh Suci Setyawati bersumber dari guru dan tidak satupun yang bersumber dari siswa, yaitu ; 1) guru kurang inovasikan penggunaan model dalam pembelajaran, 2) kemampuan guru mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) guru hanya mencontoh buku guru. Sedangkan masalah yang masih bersifat umum yaitu ; 1) kemampuan guru untuk mengolah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, 2) berdasarkan perencanaan pembelajarannya, 3) kurangnya pengembangan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, serta 4) guru kurang mengembangkan model pembelajaran.

Demikian juga halnya dengan Marsali (2016) yang mengemukakan masalah-masalah yang semuanya bersumber dari guru, yaitu ; 1) guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang ada di dalam kehidupan siswa sehari-hari, 2) guru kurang terlihat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, sedangkan masalah yang bersifat umum yaitu ; guru belum menggunakan model *Problem Based learning* di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bervariasi untuk siswa.

Dalam penelitian Handoko (2018) masalah yang dikemukakan juga berkaitan dengan guru, yaitu berkaitan dengan; 1) guru masih menggunakan metode ceramah, 2) guru juga tidak memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran, 3) guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk melakukan diskusi, baik secara kelompok maupun klasikal. Masalah yang bersifat umum yang ditemukan antara lain ; 1) Pembuatan rancangan rencana pembelajaran (RPP) masih berpatokan pada buku paket, 2) guru kurang membimbing dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Hal ini kemudian berdampak pada nilai hasil belajar yang rendah.

Agak berbeda dengan penelitian yang dilakukan Stefani (2019) yang mengemukakan masalah yang tidak bersumber hanya dari guru tetapi juga dari siswa, yaitu; 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, 2) pembelajaran masih berpusat kepada guru, 4) guru kurang mengaitkan materi antar mata pelajaran, 3) guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan

lingkungan siswa, 4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari. 5) guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru. Sedangkan masalah yang bersumber dari siswa berkaitan dengan 1) siswa kurang aktif bekerjasama di dalam kelompok. Hal ini menyebabkan pada hasil belajar dan kreatifitas peserta didik rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan analisa lebih dalam tentang sumber-sumber masalah-masalah dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*, sehingga penggunaan model ini berikutnya akan semakin luas dan semakin banyak membantu guru-guru yang mungkin menghadapi berbagai masalah dalam pelaksanaan tugas mengajarnya. Kajian ini penulis lakukan dalam bentuk penelitian studi literatur yang membahas tentang analisis masalah-masalah pada pelaksanaan model *problem based learning* yang dikhususkan pada jenjang sekolah dasar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimanakah bentuk permasalahan pada penggunaan model *problem based learning* pada peneltian di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah bentuk penyelesaian pada penggunaan model *problem based learning* pada peneltian di sekolah dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis, mengkaji dan membahas lebih dalam tentang analisa permasalahan pada penelitian pelaksanaan model *problem based learning* di sekolah dasar
2. Untuk mendeskripsikan bentuk permasalahan pada penggunaan model *problem based learning* pada penelitian di sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk penyelesaian pada penggunaan model *problem based learning* pada penelitian di sekolah dasar

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru serta mahasiswa tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

- b. Bagi universitas negeri padang

Menambah referensi bacaan dan kajian bagi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pada khususnya dan mahasiswa universitas negeri padang pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki konteks pada awal pembelajaran siswa diminta untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian siswa mencatat masalah-masalah yang terjadi disekitarnya. Sementara itu guru bertugas untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan keadaan di lingkungan sekitar siswa dan pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sudah dicari sebelumnya.

Pengertian pembelajaran PBL, ada beberapa pendapat yang dijadikan sebagai panduan di antaranya :

Nurhadi (2013:65) dalam mrsigitblog.wordpress.com, menyatakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Margetson (dalam Rusman, 2011:230) menyatakan bahwa kurikulum

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Dawey (dalam Trianto, 2011:91) menyatakan bahwa belajar berdasarkan masalah adalah reaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

Arends (dalam Abbas, 2013:66), menyatakan model PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, selain itu siswa juga diharapkan untuk berpikir kritis agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki karakteristik sehingga memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang lain.

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya :

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa
- 3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar
- 5) Menggunakan kelompok kecil
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Ibrahim dan Nur (2013:73) menyatakan karakteristik model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah;
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu;
- 3) Penyelidikan autentik;
- 4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya;
- 5) Kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa atau guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Siswa juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Setiap model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Berikut adalah kelebihan dari model *Problem Based Learning* (sumber : <https://silabus.org/problem-based-learning/> diakses pada 12 Januari 2020), diantaranya :

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut
- 2) Siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah dan menurut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi
- 3) Siswa memecahkan masalah dengan pengetahuan yang tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki, sehingga pembelajaran lebih bermakna

- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah yang diselesaikan langsung terkait dengan kehidupan nyata. Sehingga bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya
- 5) Siswa menjadi lebih mandiri, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya dalam pembelajaran ataupun di lingkungan tempat tinggal.
- 6) Siswa dalam belajar kelompok, siswa dapat saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.
- 7) PBL diyakini sebagai penumbuh kembang kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana kurikulum 2013 yang menuntut agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, melalui tematik terpadu

peserta didik dituntut untuk aktif dan mendominasi proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013:7) menyatakan, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Prastowo (2013:223) menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Mulyasa (2013: 170) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang mana antara satu mata

pelajaran dengan mata pelajaran lainnya saling terkait. Sehingga membentuk suatu pembelajaran ataupun pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dengan tema dapat membantu pola pikir siswa dalam pembelajaran untuk menstimulus mulai dari konkret menuju abstrak dalam konsep pemahaman suatu pembelajaran. Dengan tematik terpadu siswa akan menjadi lebih terstimulus untuk aktif baik secara individu maupun berkelompok, serta meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.

b) Karakteristik Pembelajaran Tematik terpadu

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut : Depdiknas (2006) menyatakan sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik antara lain 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat fleksibel, 5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Majid (2014: 89) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator; 2) Memberikan pengalaman langsung, siswa

dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, focus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada; 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Depdiknas (dalam Mardi, 2016) menyatakan karakteristik tematik terpadu yaitu : 1) berpusat kepada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu, pembelajaran yang terfokus pada peserta didik yang langsung memberikan pengalaman yang bermakna serta pepaduan mata pembelajaran memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan hasil pembelajaran akan berkembang kearah minat dan kebutuhan bagi peserta didik.

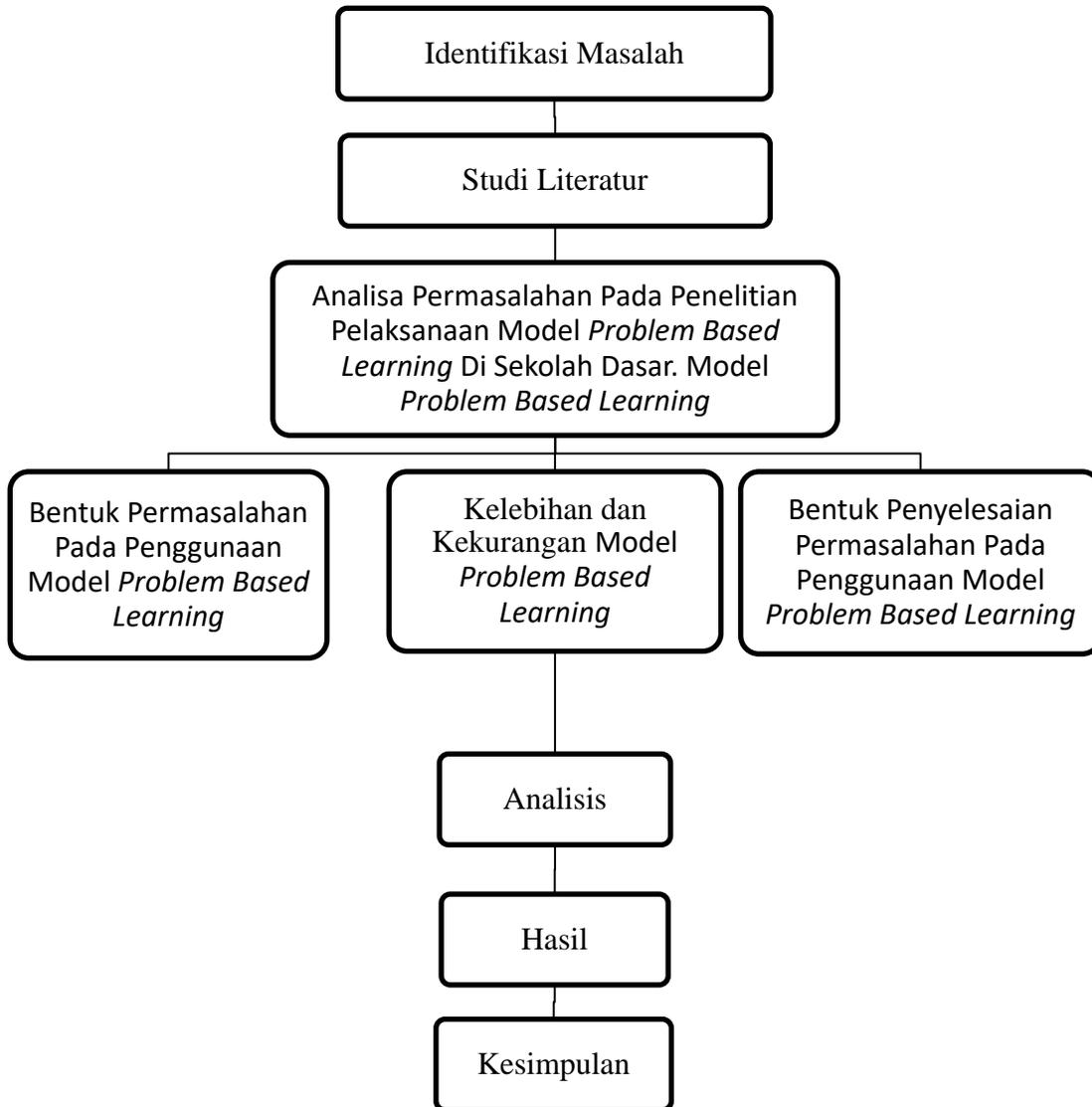
c) Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan yaitu, mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topic tertentu. Muklis (2012) menyatakan tujuan tematik tematik terpadu yaitu : 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna; 2) mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada peserta didik; 3) mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata; 4) menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain; 5) meningkatkan gairah dalam belajar; 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Unifa (2014: 16) menyatakan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut : 1) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema yang sama; 2) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam; 3) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik; 4) Lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata; 5) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar; 6) Guru dapat menghemat waktu; 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah mempelajari beberapa pengetahuan dalam satu tema yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan mudah untuk dipahami dan diperoleh peserta didik, serta mudah dilaksanakan pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses yang sangat dinamis, serta banyak ditemukan berbagai kendala atau masalah. Masalah tersebut dapat ditimbulkan dari peserta didik, guru (meliputi ; metode mengajar, model pembelajaran, perangkat mengajar), sarana prasarana sekolah, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Dalam memperbaiki masalah suatu proses pembelajaran, beberapa peneliti memberikan solusi pemilihan model pembelajaran dapat membantu pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa peneliti untuk mengatasi masalah adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* (PBL) disebut juga model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Dari analisis 25 artikel-artikel penelitian menggunakan model *problem based learning* di Sekolah Dasar di atas, dalam analisis masalah-masalah tersebut masalah yang terlihat adalah masalah dari guru dan siswa dengan penyelesaian masalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam analisis masalah-masalah yang ditemukan, didominasi oleh masalah-masalah dari guru ataupun pengajar. Sedangkan masalah-masalah dari siswa hampir sebanding dengan masalah guru. Hal ini disebabkan masalah pada siswa dapat terjadi karena adanya masalah pada guru atau pengajar.

Dari analisis 25 artikel yang relevan dengan model *problem based learning* terdapat 14 artikel yang memiliki masalah dari siswa atau peserta didik, sedangkan 19 masalah lainnya adalah masalah dari guru atau pengajar. Masalah-masalah yang berasal dari guru atau pengajar diantaranya yaitu masalah-masalah yang dikemukakan oleh 1) A M (2016), 2) O D H (2018) , 3) S (2019), 4) A, dkk (2018), 5) A, dkk (2018), 6) A M (2019), 7) E W W (2016), 8) F dkk (2018), 9) K V & K W W (2018), 10) M N dkk (2018), 11) N dan F A (2018), 12) R M dan F (2019), 13) R R & M (2015), 14) S M (2016), 15) Y F S (2017), 16) B B (2015), 17) W B, S K & S B (2015), 18) H A F (2017:41), 19) R A dkk (2016:872), sedangkan masalah-masalah yang bersumber dari siswa yaitu masalah-masalah yang dikemukakan oleh ; 1) S S (2019), 2) A T S (2015), 3) D O W (2016), 4) H M dkk (2018:38), 5) T.D dan N S W. (2019:235), dan 6) Y F S (2017:40).

Permasalahan yang dikemukakan dan ditemukan dalam penelitian-penelitian menggunakan model *problem based learning* lebih banyak yang bersumber dari guru

baik yang berkaitan dengan (1) cara mengajar yang masih berpusat pada guru, (2) pemabagian materi hanya berpatokan dari buku paket saja, (3) pembuatan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) masih mengambil patokan dari buku paket tanpa penyesuaian dengan kreatifitas pengajar, (4) terlalu banyak menggunakan metode ceramah, (5) kurang membangkitkan minat siswa dalam belajar dikarenakan pengembangan model dan teknik pembelajaran belum maksimal, (6) kurang mengenal model pembelajaran lain sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, (7) pemilihan masalah untuk siswa belum mendekati kehidupan nyata siswa tersebut, (8) guru kurang memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan secara tuntas, di samping ada juga permasalahan yang bersumber dari siswa terkait dengan (1) kuarang terasahnya pola pikir siswa karena guru belum mengoptimalkan pembelajaran, (2) rendahnya pemahaman siswa dikarenakan variasi pembelajaran dari guru belum banyak, (3) siswa tidak aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) siswa kebingungan dalam pembelajaran dikarenakan runtutan pembelajaran yang kurang terarah, (5) minat pembelajaran yang kurang karena tidak menemukan hal yang menarik dalam pembelajaran yang diberikan guru, (6) berfikir kritis siswa yang kurang terasah karena masalah yang ditemukan dalam pembelajran masih sedikit.

Berdasarkan hasil analisis 25 artikel relevan tersebut kesimpulan yang dapat diambil bahwa, masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian-penelitian menggunakan model *problem based learning* lebih terfokus untuk memperbaiki cara mengajar guru ataupun pengajar, dibandingkan untuk memperbaiki masalah yang ada pada siswa ataupun peserta didik. Dalam temuan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa masalah yang dapat diselesaikan oleh model *problem based learning* ialah masalah yang berasal dari cara mengajar, baik dalam pembuatan rancangan rencana pembelajaran (RPP), serta pemilihan masalah untuk meningkatkan daya berpikir kreatif siswa yang mana mengacu pada cara mengajar guru/pengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, sebaiknya dalam penyelesaian masalah menggunakan model *problem based learning* memfokuskan pada satu akar masalah yang menjadi inti permasalahan pada pembelajaran yakni pada cara mengajar guru serta penggunaan rancangan rencana pembelajaran (RRP). Sehingga model *problem based learning* dapat digunakan secara optimal tanpa menimbulkan masalah yang berkelanjutan setelahnya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam penelitian studi literatur ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: 1) penerapan model pembelajaran seharusnya dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik oleh guru maupun siswa sehingga

proses belajar mengajar dapat kembali kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran,
2) penelitian studi literatur ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan-
pemilihan masalah agar permasalahan dapat sinkron dengan solusi yang diberika

DAFTAR RUJUKAN

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JIPMat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>.
- Abdurrozak, R., Jayadinata, A. K., & 'Atun, I. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 872.
- Barber, W., King, S., & Buchanan, S. (2015). *Problem Based Learning and Authentic Assessment in Digital Pedagogy: Embracing the Role of Collaborative Communities*. *Electronic Journal of e-Learning*, 13(2), 59. www.ejel.org.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 235.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5338>.
- Fitri Amalia, N., & Pujiastuti, E. (2016). 523 Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pbl. *e-journal unnes*, 526. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwj52ezc4PbsAhWRWHwKHWZKBPMQFjAAegQICBAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsju%2Findex.php%2Fprisma%2Farticle%2Fdownload%2F21571%2F10266%2F&usg=AOvVaw0HuOL9jFbtBR-3FtFNGzQD>.
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 232. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15385>.
- Hermawan, D., & Prabawanto, S. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Teknologi Informasi dan

- Komunikasi Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2791>.
- Husni, R. (2020). Analisis Masalah-Masalah Penelitian Pada Penggunaan Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar. *e-journal pembelajaran inovasi*, 8(6), 110-123. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Marsali A. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1, Tahun 2016, 1*. <http://103.216.87.80/students/index.php/pgsd/article/view/2009>.
- Mariyani, A. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia Bagi Siswa Kelas III. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2). <https://doi.org/10.33061/jgz.v8i2.3371>.
- Melindawati, S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 5(1), 2-3. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v5i1.3974>.
- Miftakhul Islam, F., Harjono, N., & Septian Airlanda, G. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(7), 614-615. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>.
- Mulia, R., & Firman. (2019). Model *Problem Based Learning* , Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Di Sekolah Dasar. *RESEARCHGATE*, 4. <https://www.researchgate.net/publication/330161969>.
- Mulyanto, H., Gunarhadi, G., & Indriayu, M. (2018). *The Effect Of Problem Based Learning Model On Student Mathematics Learning Outcomes Viewed From Critical Thinking Skills. International Journal of Educational Research Review*, 3(2), 38. <https://doi.org/10.24331/ijere.408454>.
- Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 150. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14760>.

- Noveltus Agves Pratama. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi". *Falkultas Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Padang*.
- Nurdyansyah, & Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1611>.
- Oktaseda Warizona, D. (2016). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD I*, 4-5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>.
- Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar / Saputra | E-journal vembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* (n.d.). Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2008>
- R. Susilowati, S. C. Relmasira, & A. T. A Hardini. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 58-59.
- Rini, R., & Mawardi, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Sainifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 104. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p103-113>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 43-44. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil

- Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 95.
- Stefani, & Abidin, Z. (2019). Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *SEJ (School Education Journal)*, 9(4), 347.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 40.
- Trihandoko Saputra, A. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(2015), 2-3.
- Vera, K., & Widi Wardani, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 38.
- Widi Winarni, E. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Program Pengurangan Risiko Bencana Terintegrasi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbasis ICT Bagi Siswa Kelas IV SD IT IQRA' 1 di Kota Bengkulu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 351. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.2626>
- Widarti, S., Yunarti, T., & Asnawati, R. (2014). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 2(4), 4. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/5163>
- Yazar Soyadı, B. B. (2015). *Creative and Critical Thinking Skills in Problem-Based Learning Environments*. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71-71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>. <https://serupa.id/pendidikan-pengertian-unsur-tujuan-fungsi-dsb-lengkap/>